

PENGARUH PENGGUNAAN METODE EXAMPLE NON EXAMPLE DIDUKUNG MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SEJARAH UANG PADA SISWA KELAS III TAHUN AJARAN 2014/2015

ARTIKEL

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



OLEH:

DWI TRISNANING BUDI AGUSTINI

NPM: 11.1.01.10.0102

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI AKUNTANSI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA UNP KEDIRI

2015



Skripsi oleh:

DWI TRISNANING BUDI AGUSTINI

NPM: 11.1.01.10.0102

Judul:

PENGARUH PENGGUNAAN METODE EXAMPLE NON EXAMPLE DIDUKUNG MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SEJARAH UANG PADA SISWA KELAS 3

Telah disetujui untuk diajukan Kepada Panitia Ujian /Sidang Skripsi Jurusan PGSD FKIP UNP Kediri

Tanggal: 3 Agustus 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Agus Widodo. Pd.,M.Pd

NIDN: 0024086901

Farida Catur Wahyu Anggriyani, S.Pd., M.Pd.

NIDN: 0707048002



Skripsi oleh:

DWI TRISNANING BUDI AGUSTINI

NPM: 11.1.01.10.0102

Judul:

PENGARUH PENGGUNAAN METODE EXAMPLE NON EXAMPLE DIDUKUNG MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SEJARAH UANG PADA SISWA KELAS 3

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNP Kediri Pada tanggal: __

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

Tanda Tangan

1. Ketua

: Drs. Setya AdiSancaya, M. Pd

2. Penguji I : Farida Catur Wahyu Anggriyani, S.Pd., M.Pd.

3. Penguji II : Agus Widodo, S.Pd., M.Pd

nca Sefyawati, M.Pd.



PENGARUH PENGGUNAAN METODE EXAMPLE NON EXAMPLE DIDUKUNG MEDIA VISUAL TERHADAP KEMAMPUAN MENGIDENTIFIKASI SEJARAH UANG PADA SISWA KELAS III TAHUN AJARAN 2014/2015

DWI TRISNANING BUDI AGUSTINI

NPM: 11.1.01.10.0102 FKIP - PGSD

Email: dwitrisnaning@gmail.com

Agus Widodo,S.Pd.,M.Pd.¹ dan Farida CaturWahyuAnggriyani,S.Pd., M.Pd.² UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi tentang pembelajaran IPS di sekolah dasar sangat penting artinya dalam mempersiapkan sumber daya manusia dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang tinggi semenjak dini. Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran IPS adalah disebabkan kurang profesionalismenya guru dalam menyampaikan pelajaran, mereka jarang menggunakan media dan model, sehingga kurang menarik minat anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki 3 rumusan masalah yaitu sebagai berikut: 1) Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi sejarah uang dengan metode "example non example" didukung media visual pada siswa kelas III? 2) Bagaimanakah kemampuan mengidentifikasi sejarah uang dengan strategi konvensional pada siswa kelas III? 3) Adakah pengaruh penggunaan metode example non example didukung media visual terhadap kemampuan mengidentifikasi sejarah uang pada siswa kelas III?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subyek penelitian siswa siswa kelas III SDN Kemlokolegi 2 yang berjumlah 18 siswa dan siswa kelas III SDN Baron 5 yang berjumlah 12 siswa.Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, dengan menggunakan instrumen berupa RPP dan tes hasil belajar siswa.

Setelah dilakukan penelitian dan berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji-t pada taraf signifikan 5%. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data dengan perhitungan menggunakan uji-t *independent samples test*dapat diketahui bahwa tingkat kesalahan 5%, dan df28, nilai t_{hitung} 7,931 \geq t_{tabel}2,048 maka r_{hitung}> r_{tabel},sehingga sangat signifikan. Dengan demikian terbukti bahwa: "Ada perbedaan pengaruh penggunaan metode konvensional dibanding dengan menggunakan metode pembelajaran *Example Non Example* didukung media visual (gambar) terhadap kemampuan mengidentifikasi sejarah uang pada kelas III SDN Kemlokolegi 2 Nganjuk dan SDN Baron 5Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015".

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *example non example*didukung media visual gambar, siswa akan termotivasi untuk belajar menyampaikan pendapat dan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Kata Kunci:Metode Example Non Example Didukung Media Visual Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Sejarah Uang



I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar para siswa atau sering disebut peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Siswa perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal – hal yang akan diperlukan dalam kehidupannya. Tuntutan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi, membuat pendidikan tidak mungkin lagi dikelola hanya dengan melalui pola tradisional, demikian halnya dengan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

Pembelajaran IPS di sekolah dasar artinya dalam sangat penting mempersiapkan sumber daya manusia dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan tekhnologi yang tinggi semenjak dini. Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran IPS adalah disebabkan kurang profesionalismenya dalam guru menyampaikan pelajaran, mereka jarang menggunakan media dan model, sehingga kurang menarik minat anak.

Dalam kegiatan mengidentifikasi lingkungan alam dan buatan diperlukan pengetahuan tentang contoh - contoh dari materi tersebut. Jika siswa tidak bisa mengidentifikasi contoh yang di simaknya dengan benar secara otomatis apa yang disampaikan guru tidak berhasil. Jadi, keberhasilan siswa dalam pelajaran ditentukan oleh benar salahnya siswa dalam mengidentifikasi contoh yang disimaknya.

Berdasarkan pengamatan awal, kenyataan di lapangan khususnya pada **IPS** di SD pembelajaran Negeri REJOMULYO, pembelajaran IPS di SD Negeri REJOMULYO cenderung masih berpusat pada guru (teacher centered), text book centered dan mono media. Selama proses pembelajaran guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam setiap penyampaian materi pelajaran IPS, karena menurut guru metode ceramah merupakan metode yang paling mudah dilaksanakan. Mulyasa, (2010: 8-9) menyatakan bahwa sebagai salah "guru satu komponen pemangku kepentingan pendidikan, harus mampu berpikir secara inovatif dan kreatif".

Terkait dengan kondisi tersebut, untuk menciptakan suasana belajar yang disukai oleh peserta didik, guru perlu melakukan suatu inovasi-inovasi agar peserta didik dapat lebih antusias dan memiliki minat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat lebih memahami materi ajar yang disampaikan sehingga



kompetesi dapat tercapai. Berdasar pada masalah tersebut di atas maka untuk meningkatkan minat belajar siswa menerapkan penggunaan metode pembelajaran Example non Example.

Menurut Huda (2013: 234) metode pembelajaran Example non Example dapat diartikan:

Strategi pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pelajaran, strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan memecahkan permasalahan permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan.

pernyataan tersebut, metode Example Non Example sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran Example Non Example ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Biasa yang lebih dominan digunakan di kelas tinggi, namun dapat juga digunakan di kelas rendah dengan menenkankan aspek psikologis dan tingkat perkembangan siswa kelas rendah seperti; kemampuan berbahasa tulis dan lisan, kemampuan analisis ringan, kemampuan berinteraksi dengan siswa lainnya.

Selanjutnya Slavin (2007:1)menjelaskan bahwa "Examples Non Examples" adalah "metode pembelajaran menggunakan contoh-contoh". yang

Contoh-contoh dapat diperoleh dari kasus atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar. Selain dengan adanya model yang inovatif, pembelajaran yang didukung dengan media yang menarik juga membuat siswa antusias dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Rivai (2013 :1) "Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar". Media visual merupakan salah satu alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu mendorong siswa lebih melatih diri dalam mengembangkan pola pikirnya. menerapkan media Dengan visual diharapkan dalam pembelajaran dapat bermanfaat secara fungsional bagi semua siswa. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa diharapkan akan aktif termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan paparan di atas dan hasil refleksi, maka hal inilah yang menarik untuk diadakan penelitian dengan judul "Pengaruh penggunaan metode Example Non Example Didukung Media Visual Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Sejarah Uang Pada Siswa kelas III"

II. METODE

Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Quasy Experimental Design dengan katagori Posttest Only Control Design. Rancangan penelitian ini dipilih karena



peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Ciri utama dari metode Quasy Experimental Design adalah penelitian dilaksanakan dengan menggunakan seluruh objek dalam kelompok belajar untuk diberi perlakuan dan bukan menggunakan subjek yang diambil secara acak. Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak.. **Instrumen** yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes uraian. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji-t.

III. HASIL DAN KESIMPULAN HASIL

adalah Laporan hasil penelitian laporan kegiatan mengadakan penelitian serta hasil yang didapat ketika penelitian terhadap sampel yang diuji. Dalam bab ini akan dipaparkan data hasil penelitian yang menggunakan model konvensional pada kelas kontrol sedangkan pada kelas eksperimen menggunakan metode example non example didukung media visual.

Hasil Analisis Data

Pada penelitian ini hasil analisis data terhadap hipotesis meliputi hasil pengujian normalitas, homogenitas dan hasil uji-t (independent sample test) dengan menggunakan program SPSS versi 17.0.

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap hasil belajar siswa yang telah diuji dengan menggunakan tes. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal atau tidak. Pada tabel berikut disajikan hasil uji normalitas dengan menggunakan program SPSS versi 17.0 dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$. Jika signifikan hasil yang diperoleh $> \alpha$, maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	-	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	_	18	12
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	89.1111	64.7500
	Std. Deviation	9.61548	5.47930
Most Extreme Differences	Absolute	.174	.315
	Positive	.129	.315
	Negative	174	193
Kolmogorov-Sm	irnov Z	.737	1.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.650	.184

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS Versi 17.0

Dari data hasil pengujian normalitas yang telah dilakukan diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed), kelas eksperimen sebesar 0,650 > 0,05 dan pada kelas kontrol Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,184 > 0,05 dengan demikian, data berasal dari populasi yang berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05.

Hasil Uji Homogenitas

Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Levene			
Statistic	df1	df2	Sig.
6.693	1	28	.215

Sumber: Output SPSS versi 17.0

Dwi Trisnaning Budi Agustini | NPM.11.1.01.10.0102 FKIP – PGSD



Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui angka signifikan 0.215. artinya angka signifikansi lebih besar daripada taraf signifikan 5% (0.215 >0.05) maka data diambil dari sampel yang homogen.

Hasil uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini. Analisis uji-t juga dihitung menggunakan *program SPSS* Versi 17.0 berikut hasil output uji-t (independent samples test).

Hasil Analisis Uji-t

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
								95% Confidence Interval of the Difference		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differe nce	Lower	Upper
Kontrol- Eksperimen	Equal variances assumed	6.693	.21 5	-7.931	28	.000	-24.36	3.0715	-30.65	-18.06
	Equal variances not assumed			-8.814	27.50	.000	-24.36	2.7637	-30.02	-18.69

Sumber: Output SPSS Versi 17.0

Berdasarkan tabel 4.8 di atas hasil perhitungan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} untuk taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan (df) 28 diperoleh t_{tabel} sebesar 2,048. Dari hasil perhitungan, nilai t_{hitung} sebesar 7,931 berarti lebih besar dari pada nilai t_{tabel} 2,048 (7.931 > 2,048 taraf signifikan 5%). Diketahui Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak dan jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka H_0 ditolak.

KESIMPULAN

- 1. Kemampuan mengidentifikasi dalam sejarah materi uang pada kelas III SDN Kemlokolegi 2 Nganjuk dengan menggunakan metode example non example didukung media visual dinyatakan berhasil (tuntas). Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai ratarata siswa adalah di atas nilai KKM yaitu sebesar 70 dengan peroleh nilai rata-rata sebesar 89,11 dengan prosentase 100% (dinyatakan tuntas).
- 2. Kemampuan mengidentifikasi dalam materi sejarah uang pada kelas III SDN Baron 5 Nganjuk dengan menggunakan strategi konvensional dinyatakan belum berhasil (tidak tuntas) hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai rata-rata siswa adalah masih di bawah KKM yaitu sebesar 70 dengan peroleh nilai rata-rata sebesar 64,75 dengan prosentase sebesar 83,33% (dinyatakan belum tuntas)
- 3. Berdasarkan perolehan data yang telah dianalisis pada bab 4 dapat disimpulkan "Ada bahwa: perbedaan pengaruh metode konvensional penggunaan dibanding dengan menggunakan metode pembelajaran Example Non Example didukung media visual (gambar) terhadap kemampuan mengidentifikasi sejarah uang pada kelas III SDN Kemlokolegi 2 Nganjuk dan SDN Baron 5 Nganjuk Tahun Ajaran 2014/2015". Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data dengan



perhitungan menggunakan uji-t independent samples test dapat diketahui bahwa tingkat kesalahan 5%, dan df 28, nilai t_{hitung} 7,931 $\geq t_{tabel}$ 2,048 maka r_{hitung} > r_{tabel} , sehingga sangat signifikan. Maka hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima pada taraf signifikan 5% yang berarti hipotesis kerja (Ha) diterima atau hipotesis yang diajukan terbukti (benar).

Bagi siswa

Dengan menggunakan metode example no example diharapkan siswa lebih meningkatkan hasil belajar khususnya mengidentifikasi sejarah uang. Selain itu siswa juga diharapkan selalu memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran dengan baik supaya proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Bagi guru

Diharapkan guru dapat menggunakan strategi pembelajaran metode *example non example* didukung media visual atau strategi model pembelajaran alternatif dengan memperhatikan karakteristik materi pembelajaran.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Rosady, Ruslan. 2003. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*.

Jakarta: Raja Grafindo Persada.

J. Supranto. 2001. Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan: Jakarta Rineka Cipta. http://blog.trisakti.ac.id/jurnalti/files/2 012/10/7. di unduh tanggal 15 Januari 2015.